

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan proses interaksi manusia satu dengan yang lainnya. Komunikasi bertujuan memberikan informasi atau menyampaikan pesan kepada mitra tutur. Hal ini, sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat agar terjalin suatu kehidupan yang nyaman.

Manusia adalah pemakai bahasa dalam berkomunikasi dengan orang lain. Di dalam berkomunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, dan realitas. Bahasa digunakan sebagai sarana yang paling utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan berkomunikasi. Dengan demikian, fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam pemakaian bahasa, baik dia bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (mitraticara, penyimak, pendengar, atau pembaca) (Sumarlam, 2003: 1).

Komunikasi melalui bahasa memungkinkan setiap orang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosialnya untuk mempelajari kebiasaan, kebudayaan, adat istiadat serta latar belakang masing-masing. Dalam berkomunikasi penggunaan bahasa diperlukan penyesuaian bentuk (bahasa) atau ragam bahasa dengan unsur-unsur penentu tindak komunikatif yaitu (1) yang menyapa dan yang disapa, (2)

untuk tujuan apa, (3) tindak ilokusi, (4) dalam konteks apa, (5) tuturan (Leech, 1993:21). Hal ini disebabkan, dalam kehidupan sehari-hari penggunaan bahasa untuk bersosialisasi tidak lepas dari unsur-unsur penentu tindak komunikasi dan prinsip-prinsip sopan santun (*politenessprinciple*), dan direalisasikan dalam tindak komunikasi.

Ada dua sisi yang perlu mendapatkan perhatian ketika seseorang berkomunikasi. *Pertama*, bahasanya sendiri. *Kedua*, sikap atau perilaku ketika berkomunikasi. Terkait dengan bahasanya terdapat kaidah kebahasaan yang perlu ditaati, termasuk di dalam kaidah kebahasaan ini adalah fonologi, morfologi sintaksis, dan semantik yang berlaku pada bahasa yang dipilihnya sebagai alat komunikasi. Selain itu, seseorang yang berkomunikasi perlu memperhatikan etika berbahasa. Hal-hal yang berhubungan dengan etika berbahasa di antaranya kaidah-kaidah dan norma sosial yang berlaku pada masyarakat tempat seseorang berkomunikasi dengan orang lain, sistem kekerabatan yang berlaku pada masyarakat itu, norma-norma keagamaan yang dianut oleh masyarakat yang bersangkutan, dan sistem-sistem kultural lainnya yang berpengaruh dalam pemakaian bahasa seseorang (Markhamah, 2009: 3).

Penilaian kesantunan berbahasa adalah bagaimana kita bertutur dan dengan siapa kita bertutur. Hakikatnya, kesantunan berbahasa adalah etika kita dalam bersosialisasi di masyarakat dengan penggunaan, pemilihan kata yang baik serta memperhatikan dimana, kapan, kepada siapa, dengan tujuan apa kita berbicara secara santun. Budaya kita menilai berbicara

dengan menggunakan bahasa yang santun akan memperlihatkan sejatinya kita sebagai manusia yang beretika, berpendidikan, dan berbudaya.

Markhamah (2009: 155) menyebutkan bahwa secara linguistik kesantunan berbahasa diketahui dari pilihan kata, dan pemakaian jenis kalimat. *Pertama*, dalam bahasa Indonesia terdapat kata-kata yang menunjukkan adanya kesantunan tinggi, sedang dan rendah. *Kedua*, jenis kalimat pada umumnya menunjukkan referensi atau makna yang sesuai. *Ketiga*, pemakaian kalimat pasif untuk menghindari perintah secara langsung. Kesantunan berbahasa dalam penelitian ini mengacu pada kesantunan pragmatik imperatif.

Proses komunikasi juga terjadi pada sebuah percakapan antara penutur dan lawan tutur. Percakapan merupakan komunikasi langsung antara penutur dan lawan bicara. Oleh karena itu, harus memperhatikan kesantunan berbahasa agar tercipta kelancaran pemahaman dari tuturannya, tanpa terkecuali baik anak, maupun orang dewasa.

Dalam kaitan dengan bahasa anak, peneliti sangat tertarik dengan kesantunan berbahasa pada percakapan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer. Peneliti ingin mengetahui tingkat kesantunan siswa dalam bertutur dengan lawan tuturnya. Kesantunan dalam bertutur dipengaruhi oleh faktor–faktor penentu tindak komunikasi serta prinsip–prinsip sopan santun. Hal yang menarik untuk diteliti diantaranya bagaimana bentuk kesantunan bahasa dalam komunikasi, apa fungsi kesantunan bahasa serta penyimpangan prinsip kesopanan yang digunakan dalam bahasa siswa tersebut.

Dengan demikian, penulis berencana melaksanakan penelitian berjudul “Realisasi Kesantunan Berbahasa Pada Percakapan Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Geyer”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, ada dua masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimana realisasi kesantunan berbahasa siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer ?
2. Bagaimana fungsi kesantunan berbahasa yang diucapkan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer ?
3. Bagaimana penyimpangan maksim kesantunan yang diucapkan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer ?

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Untuk mendeskripsikan realisasi kesantunan berbahasa yang diucapkan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer.
2. Untuk memaparkan fungsi kesantunan berbahasa yang diucapkan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer.
3. Untuk mendeskripsikan penyimpangan prinsip kesantunan yang diucapkan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan melengkapi khasanah kajian linguistik yang berkaitan dengan pragmatik, khususnya mengenai kesantunan berbahasa pada percakapan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi siswa dalam kaitan kesantunan berbahasa di lingkungan sekolah.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang aspek-aspek pragmatik khususnya penyimpangan prinsip kesantunan bahasa pada percakapan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Geyer.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan kepada masyarakat, akan pentingnya kesantunan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari (tindak komunikasi).

E. DAFTAR SINGKATAN

KD	: Kesantunan Direktif
Mt	: Mitra Tuter
Pn	: Penutur
Sub-KD	: Sub-Kesantunan Direktif
Sub-TT	: Sub Tindak Tuter
Sub-TKS	: Sub Tindak Tuter Kesantunan
Sub- TTK	: Sub Tindak Tuter Kesantunan
TKS	: Tindak Kesantunan Sosial
Tk	: Tindak Kesantunan
TT	: Tindak Tuter